

SUPERVISI AKADEMIK BERPENDEKATAN KEAGAMAAN: STUDI PELAKSANAAN SUPERVISI OLEH KEPALA SEKOLAH DI SMP NEGERI 3 TAKARI KABUPATEN KUPANG

Yummy Pilipus Markus Pedjaga, Daud Saleh Luji

Info Article

Institut Agama Kristen
Negeri Kupang

*e-mail :
salehluji254@gmail.com

Submit:
December 30, 2023

Revised:
December 31, 2023

Published:
December 31, 2023

Abstract

Supervision is a form of assessment carried out by the Principal of the school to teachers, staff and students at school to see how far the teacher provides innovative teaching in class, how staff can work professionally, or students who have high enthusiasm in a particular subject. lesson. Academic supervision with a religious approach at Takari 3 Public Middle School is a topic raised by researchers in this scientific paper. In this paper, the researcher wants to find out to what extent the Principal carries out activities or actions of academic supervision by using a religious approach in the process, as well as what kind of application of Christian values the Principal wants to adopt or practice while he is carrying out supervision activities for teachers and staff. who work under his leadership. The method used in this study is a qualitative method with data collection techniques used are interviews, observation and documentation studies. The results of the study show that supervision is carried out in several steps, starting from administrative supervision, class visits, private meetings, meetings with teachers and staff so that in the end they can determine plans for follow-up implementation. Thus the Principal continues to strive to create a peace-loving atmosphere for teachers and staff under his leadership.

Keywords: Supervision with a Religious Approach, Christian values



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak

Supervisi merupakan sebuah bentuk tindakan penilaian yang dilakukan Kepala Sekolah kepada guru, staf maupun siswa-siswi di sekolah untuk melihat sejauh mana guru memberikan pengajaran yang inovatif di kelas, bagaimana staf karyawan dapat bekerja dengan profesional, atau para siswa yang memiliki antusias tinggi dalam sebuah mata pelajaran. Supervisi akademik berpendekatan keagamaan di SMP Negeri 3 Takari adalah sebuah topik yang diangkat oleh peneliti pada karya tulis ilmiah ini. Dalam tulisan ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana Kepala Sekolah melakukan kegiatan atau tindakan supervisi akademik dengan memakai pendekatan keagamaan dalam prosesnya, serta penerapan nilai-nilai Kristiani seperti apa yang hendak diadopsi atau dipraktikkan oleh Kepala Sekolah selama ia melakukan kegiatan supervisi kepada guru-guru dan staf yang bekerja dibawah kepemimpinannya. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang pakai adalah wawancara, observasi dan studi dokumnetasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan dengan beberapa langkah yaitu mulai dari supervisi administrasi, kunjungan kelas, pertemuan pribadi, rapat bersama guru dan staf sehingga pada akhirnya dapat menentukan perencanaan untuk tindak lanjut pelaksanaan. Dengan demikian Kepala Sekolah terus berupaya untuk menciptakan suasana cinta damai kepada guru dan para staf yang ada di bawah kepemimpinannya

Kata Kunci : Supervisi Berpendekatan Keagamaan, Nilai-nilai Kristiani

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan yang terus berkembang, menuntut setiap sekolah untuk terus mengembangkan kualitas pembelajarannya agar dapat menghasilkan manusia-manusia yang dapat berjuang dan berhasil dalam masyarakat. Berjalannya sebuah pembelajaran yang baik tentu tidak terlepas dari adanya kerjasama yang kuat antara pimpinan sekolah beserta para guru yang mengabdikan dirinya di sekolah.

Dengan demikian, sudah menjadi tugas dan tanggung jawab Kepala Sekolah untuk meningkatkan kualitas serta kemajuan sekolahnya, dan hal ini tentu saja melibatkan seluruh aspek yang ada di sekolah. Dalam prosesnya, maka setiap Kepala Sekolah diwajibkan untuk mengevaluasi serta menilai kinerja setiap guru yang bertugas di sekolah tersebut. Tugas Kepala Sekolah adalah sebagai pendidik, manajer, pengelola administrasi, penyelia atau supervisor, pemimpin, pembaharu dan pendorong. Berdasarkan tugas-tugas tersebut, kepala sekolah wajib melaksanakan supervisi terhadap guru maupun staf sekolah lainnya.

Supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. Program supervisi harus dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang profesional sehingga diharapkan terjadi kemajuan dalam proses pembelajaran di sekolah (Sahertian, 1981). Selain itu, supervisi pendidikan berfungsi sebagai kegiatan pelayanan bagi tenaga kependidikan dan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesional.

Untuk meningkatkan kualitas dan keberhasilan pembelajaran, perlu memberikan supervisi kepada guru untuk memotivasi mereka mengembangkan keterampilan. Melalui kegiatan supervisi akan diperoleh pemahaman tentang kekurangan yang dimiliki dan kesalahan yang dilakukan hingga dilakukan perbaikan atau perbaikan guna mencapai hasil yang lebih baik (Muslim, 2010).

Setiap sekolah mengantisipasi kebutuhan untuk mempertahankan tingkat mutu pendidikan saat ini demi peningkatan untuk mencapai kualitas yang maksimal di masa depan; Dan salah satu hal yang membuat pendidikan di sekolah berhasil adalah ketika orang-orang yang menjalankannya mampu menjalankan peran, tanggung jawab, dan fungsinya dengan benar.

Tujuan pendidikan tersebut tentunya sama dengan apa yang diharapkan sekolah, yaitu meningkatkan mutu baik jenis, jenjang, maupun jalur pendidikannya. Hampir dapat dipastikan bahwa masalah pembelajaran terkait dengan berbagai tantangan yang dihadapi oleh pendidik, kepala sekolah, siswa, staf, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pendidikan. Karena membutuhkan pengalaman, masukan, bantuan, dan pendapat orang lain untuk menyelesaikannya, memberikan solusi alternatif terhadap permasalahan yang dihadapi guru, dimana guru sebagai salah satu pemangku kepentingan yang sangat penting dalam pembelajaran juga tidak lepas dari kesulitan di dalam kelas.

Dalam perkembangan dunia pendidikan, kemampuan setiap komponen pendidikan di sekolah perlu ditingkatkan dan terus diasah. Supervisi adalah upaya untuk merangsang, mengoordinasikan, dan secara terus menerus membimbing pertumbuhan guru di sekolah, baik secara individu maupun kolektif, agar guru lebih memahami dan efektif dalam mewujudkan semua fungsi pengajaran sehingga dapat merangsang dan membimbing pertumbuhan berkelanjutan setiap siswa dan dapat berpartisipasi dalam masyarakat demokratis modern dengan kompetensi yang lebih besar (Sahertian, 1981).

Mengingat kemajuan yang telah dicapai dan tantangan yang masih ada, pernyataan Boardman tentang supervisi bertujuan untuk menekankan bahwa kegiatan supervisi tidak boleh dilakukan hanya satu kali saja, melainkan berupa rangkaian supervisi yang berkesinambungan (continuous) agar potensi guru dapat terus dikembangkan dan harapannya mampu mengatasi segala kendala (Sahertian, 1981). Oleh karena itu, kemampuan mengajar guru harus selalu ditingkatkan. Supervisi akademik perlu dipusatkan pada prakarsa yang memberikan kesempatan pengembangan keprofesionalan guru. Suatu kegiatan yang mendorong pengembangan keprofesionalan berkelanjutan bagi guru adalah supervisi (Team Diklat Sertifikasi Pengawas Guru PAK, 2010).

Menurut Djaman Satori, kegiatan supervisi memungkinkan guru untuk memperoleh pengarahan diri sendiri dan belajar untuk memecahkan masalah mereka sendiri dengan mengajar siswa untuk belajar secara imajinatif, inisiatif dan kreativitas, bukan konformitas (Syarief, 2014).

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa setiap sekolah harus memajukan mutu

serta kualitas pendidikan yang ada di sekolah, dan setiap elemen yang menjalankan roda rumah tangga pendidikan, maka sudah menjadi tugas serta tanggung jawab setiap kepala sekolah untuk memajukan kualitas pendidikan di sekolahnya.

Sebagai kepala sekolah, tugas sebagai supervisor harus dilakukan dengan semaksimal mungkin, dimana tugas supervisor yaitu bertanggung jawab dan memiliki wewenang secara penuh mengatur sekolah yang dipimpinnya serta menjalankan tugas administratif, melakukan pengawasan atau supervisi dengan memberikan penilaian dan pembinaan baik dari segi teknis maupun administrasi terhadap guru-guru yang ada di bawah binaannya (Susanto, 2021). Supervisi atau penilaian kinerja ini tentu saja memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui seberapa meningkatnya kualitas dari pada kinerja setiap guru yang mengajar di sekolah (Mulyasa, 2005).

Kajian antara supervisi akademik dengan menggunakan pendekatan keagamaan merupakan hal yang terbilang cukup baru untuk dilakukan dalam proses pelaksanaannya di sekolah. Melihat subjek penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Takari, peneliti melihat bahwa Kepala Sekolah selaku supervisor menjalankan supervisi dengan membawa nilai-nilai positif keagamaan sehingga tidak memicu terjadinya penilaian yang tidak adil berdasarkan asas keagamaan. Selain itu, supervisi akademik berpendekatan keagamaan harus diaktualisasikan ke dalam tiga tahapan pendekatan supervisi yang selanjutnya dikemukakan oleh Piet (Sahertian, 1981).

Ketiga pendekatan yang digunakan untuk melaksanakan supervisi akademik adalah *pendekatan langsung* (direktif), yaitu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung, *pendekatan tidak langsung* (non-direktif), yaitu cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku kepala sekolah dalam pendekatan non-direktif adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah. Kemudian yang terakhir adalah *pendekatan kolaboratif*, yaitu cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan ini, baik kepala sekolah maupun guru sepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru (Karwati, 2019).

Dengan melihat ketiga tahap pendekatan supervisi yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah, maka pendekatan keagamaan yang tidak memihak akan dapat dikolaborasikan kedalam tahap ketiga yaitu pendekatan kolaboratif. Pendekatan keagamaan ini bersifat universal, yang berarti bahwa nilai atau norma agama apapun yang dianut oleh kepala sekolah hendaknya tidak digunakan untuk membedakan-bedakan guru yang ada di sekolah, melainkan mengadopsi nilai-nilai keagamaan tersebut kedalam proses atau upaya untuk memberikan arahan, masukan, nasihat serta bimbingan yang positif kepada guru dengan tujuan yang sederhana yaitu memotivasi para guru agar terus berjuang memaksimalkan potensi yang ada pada diri mereka. Pengembangan potensi ini hanya dapat dilakukan di ruang lingkup sekolah; sehingga sekolah dan pendidikan menjadi sarana utama yang harus dapat dijangkau dengan optimal oleh masyarakat (Mulyasa, 2005)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif untuk mengetahui dan mendeskripsikan kegiatan supervisi di sekolah (Moleong, 2017). Data yang dijarah melalui penelitian ini berhubungan dengan fokus penelitian. Data dimaksud berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan supervisi pengajaran terhadap guru-guru di SMP Negeri 3 Takari dalam pelaksanaan kegiatan supervisi yang meliputi program dan prosedur supervisi, teknik-teknik supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah, pola pendekatan supervise pendekatan keagamaan yang diterapkan kepala sekolah, serta sikap dan perilaku yang meliputi pandangan guru terhadap pelaksanaan supervisi pengajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Metode analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang Supervisi Akademik Berpendekatan Keagamaan ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Takari yang terletak di Desa Huebunif, Kecamatan Takari, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa

Tenggara Timur, untuk Tahun Pelajaran 2021/2022. Adapun pelaksanaan supervisi akademik berpendekatan keagamaan oleh kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek pembelajaran. Supervisi akademik berpendekatan keagamaan dilakukan dengan mengacu pada standar kompetensi berbasis ajaran agama, sehingga supervisi dilakukan dengan memperhatikan kearifan lokal dan nilai-nilai keagamaan yang ada di lingkungan sekolah (Dwikurnaningsih, 2018).

Menurut Kepala SMP Negeri 3 Takari Ibu WAZ mengungkapkan bahwa pada awal tahun pelajaran melalui rapat guru, telah disampaikan kepada guru-guru dan pegawai tentang program kerja kepala sekolah yang di dalamnya termuat pula jadwal kunjungan kelas untuk satu tahun pelajaran.

Hal ini dibenarkan oleh Sumber 1, salah satu guru bahkan oleh beberapa guru lainnya, bahwa kepala SMP Negeri 3 Takari memiliki program kerja yang telah disampaikan pada awal tahun pelajaran. Berdasarkan paparan data melalui hasil penelusuran dokumen dan petikan hasil wawancara, dapat disampaikan temuan penelitian bahwa: Kepala SMP Negeri 3 Takari mempunyai program kerja yang mana dalam program kerja tersebut ada program supervisi yang meliputi materi kegiatan supervisi, bentuk kegiatan supervisi, dan sasaran kegiatan supervisi.

Dalam konteks supervisi pembelajaran di kelas, ada dua pendekatan yang sekiranya dapat digunakan yaitu *pendekatan ilmiah & pendekatan klinis* (Glickman, 1981). Pendekatan ilmiah digunakan untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara yang terukur dan efektif. Pendekatan ini melibatkan pengembangan kemampuan guru dalam memilih strategi-strategi pengajaran yang kreatif dan inovatif untuk memotivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka. Kemudian supervisi yang menggunakan pendekatan klinis akan membantu guru untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran yang spesifik dan untuk mengembangkan strategi intervensi yang efektif untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Pendekatan lain yang dapat digunakan juga adalah *pendekatan perspektif, pendekatan kolaboratif dan pendekatan keagamaan* (Akhmad, 2022). Pendekatan perspektif mengacu pada pendekatan yang memperhatikan berbagai perspektif yang muncul dalam konteks pembelajaran, termasuk perspektif siswa, guru, orang tua, dan masyarakat. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data yang mencakup berbagai perspektif tersebut, sehingga supervisi yang dilakukan dapat mempertimbangkan pandangan dari berbagai pihak dan dapat menghasilkan perbaikan yang holistik dan komprehensif (Umar, 2017). Pendekatan kolaboratif mengacu pada pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dari semua stakeholder dalam proses supervisi, termasuk guru, siswa, dan orang tua (Jaya et al., 2015). Kemudian, pendekatan keagamaan melibatkan pengintegrasian nilai-nilai keagamaan dalam strategi pengajaran, sehingga supervisi yang dilakukan dapat memperkuat nilai-nilai keagamaan dan dapat membantu siswa untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan dalam diri mereka.

Ketiga pendekatan tersebut dapat digunakan dalam supervisi pembelajaran di kelas untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara yang berbeda. Pendekatan perspektif membantu supervisor untuk mempertimbangkan pandangan dari berbagai pihak dan dapat menghasilkan perbaikan yang holistik dan komprehensif. Pendekatan kolaboratif melibatkan partisipasi aktif dari semua stakeholder dalam proses supervisi, sehingga supervisi yang dilakukan dapat menghasilkan perbaikan yang didukung oleh semua pihak yang terlibat.

Sedangkan, pendekatan keagamaan melibatkan pengintegrasian nilai-nilai keagamaan dalam strategi pengajaran, sehingga supervisi yang dilakukan dapat memperkuat nilai-nilai keagamaan dan dapat membantu siswa untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan dalam diri mereka. (Lakang et al., 2022)

Menurut kepala sekolah Ibu WAZ, teknik supervisi yang digunakan dalam mensupervisi guru-guru adalah melalui kunjungan kelas, percakapan pribadi/dialog dan rapat guru. Petikan wawancara yang disampaikan oleh para guru di SMP Negeri 3 Takari mengatakan bahwa kepala sekolah melakukan observasi atau kunjungan kelas sesuai dengan proses dan prosedur yang telah ditetapkan dalam program kerja kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi oleh Kepala SMP Negeri 3 Takari juga tidak terlepas dari beberapa pendekatan yang telah disampaikan di atas. Untuk mengungkapkan pendekatan yang digunakan oleh Kepala SMP Negeri 3 Takari dalam melaksanakan supervisi, maka

peneliti melakukan wawancara baik dengan Kepala sekolah maupun dengan guru-guru di sekolah tersebut. Kepala SMP Negeri 3 Takari, Ibu WAZ mengatakan bahwa: "...Sebelum melaksanakan supervisi kunjungan kelas, maka yang pertama dilakukan adalah memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran yaitu dari analisis minggu efektif, program tahunan, program semester, silabus, RPP dan lampiran-lampirannya, analisis KKM, sampai dengan program penilaian. Selain menerapkan pendekatan ilmiah dalam supervisi pengajaran, maka hal-hal positif lain yang juga selalu menjadi perhatian dan sangat efektif dalam rangka memotivasi guru antara lain selalu memberi penghargaan dan penguatan kepada guru, memberikan peluang dan kesempatan kepada guru untuk dapat mengembangkan diri, melakukan inovasi-inovasi untuk meningkatkan kreativitas yang dimiliki serta menerapkan nilai-nilai keagamaan seperti kerendahan hati, sabar dalam mendengarkan keluhan/kendala yang dihadapi guru, ada rasa solidaritas serta jujur dalam memberikan penilaian...."

Selain menerapkan pendekatan ilmiah dalam supervisi pengajaran, maka hal-hal positif lain yang juga selalu menjadi perhatian dan sangat efektif dalam rangka memotivasi guru antara lain selalu memberi penghargaan dan penguatan kepada guru, memberikan peluang dan kesempatan kepada guru untuk dapat mengembangkan diri, melakukan inovasi-inovasi untuk meningkatkan kreativitas yang dimiliki serta menerapkan nilai-nilai keagamaan seperti kerendahan hati, sabar dalam mendengarkan keluhan/kendala yang dihadapi guru, ada rasa solidaritas serta jujur dalam memberikan penilaian.

Sebelum melaksanakan supervisi kunjungan kelas, Kepala sekolah melakukan pemeriksaan administrasi pembelajaran dari guru-guru secara cermat. Kemudian pada kegiatan supervisi kunjungan kelas, Kepala sekolah tekun dan teliti mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar. Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, maka ada sesi diskusi dan tanya jawab antara Kepala Sekolah dengan guru. Saat berkunjung ke kelas, kepala sekolah cukup cermat dan teliti serta tekun mengikuti jalannya kegiatan belajar mengajar.

Selain itu terekam data hasil wawancara bahwa terjadi dialog antara guru dengan kepala sekolah setelah selesai kegiatan belajar mengajar.

".....semangat kekeluargaan dan rasa saling menghormati memang itu yang dibangun oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi. Kepala sekolah juga menunjukkan sikap arif dan bijaksana sehingga kami merasa terpanggil untuk melaksanakan tugas kami dengan penuh tanggung jawab.... "

".....Kepala sekolah juga menunjukkan sikap arif dan bijaksana sehingga kami merasa terpanggil untuk melaksanakan tugas kami dengan penuh tanggung jawab....."

Petikan hasil wawancara dengan guru-guru berkaitan dengan pandangan guru-guru terhadap kegiatan supervisi kepala sekolah adalah para guru menanggapi secara positif program supervisi kepala sekolah karena sangat memotivasi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

"....Program supervisi yang telah disusun dan dilaksanakan kepala sekolah cukup positif karena dapat memotivasi kami untuk mempersiapkan diri lebih baik sebelum melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas...."

Pandangan di atas didukung juga oleh Sumber 5, bahwa program supervisi kepala sekolah selain memberikan motivasi, juga dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja guru.

Teknik supervisi lainnya seperti dialog atau percakapan pribadi dengan guru juga direspon baik oleh para guru. Dialog atau percakapan pribadi yang dilakukan kepala sekolah dibangun atas dasar kebersamaan, kerjasama yang baik, penuh kekompakan serta menerapkan nilai-nilai keagamaan antara lain saling menghargai, sopan dan jujur sehingga kami sangat termotivasi untuk menjalankan tugas tanggungjawab sebagai seorang guru.

Berkaitan dengan pendekatan keagamaan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi, para guru merespon sangat positif dengan tanggapan bahwa pendekatan yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi sangat menyentuh pada sasaran supervisi sehingga sebagai guru kami merasa sangat dihargai.

Demikian juga yang dilakukan oleh Subadar selaku Pengawas Pendidikan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo dalam tulisannya yang berjudul "Membangun Budaya Religius Melalui

Kegiatan Supervisi di Madrasah”. Dalam penelitiannya beliau melihat bahwa peran supervisor sangat penting dalam membangun budaya yang religius. Adanya Krisis moral yang melanda bangsa memberi dampak berupa kegelisahan bagi semua kalangan. Krisis moral seperti korupsi, kekerasan, ketidakadilan; yang jika terus-menerus dibiarkan pada akhirnya akan membawa kehancuran bagi bangsa kita. Oleh karena itu, Subadar melihat perlu adanya penerapan budaya religius di sekolah madrasah dan dalam membuat budaya ini diperlukan sebuah standar pelaksanaan dan tahapan penerapan budaya religious (Subadar, 2017).

Dalam tahapan menciptakan budaya religius tidak terlepas dari penetapan pola-pola manajemen baik yang bersifat fungsional, total quality, dan manajemen yang berbasis keunggulan daya saing senantiasa menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama. Dalam pelaksanaan pengawasan, pembinaan dan evaluasi dilaksanakan dengan penuh disiplin dan tanggung jawab tidak hanya kepada manusia akan tetapi juga bertanggung jawab kepada Allah (Abuddin Nata, 2016). Subadar menjelaskan bahwa pelaksanaan budaya religius di madrasah tidak akan berjalan sesuai harapan tanpa adanya kerja sama dari seluruh stakeholders, terutama kepada madrasah (Subadar, 2017). Sebagai pemimpin pendidikan, Kepala madrasah memegang peranan yang penting dalam meletakkan pondasi pendidikan bagi pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia di lembaganya. Dengan perannya sebagai supervisor kepala madrasah memiliki suatu wewenang untuk membina para guru serta stakeholders terbaik yang kurang produktif dan inovatif untuk diberikan pencegahan termasuk bagaimana merubah paradigma PAI dari teori menuju aksi dengan mengembangkan budaya religius di madrasah.

Melihat kembali pada kegiatan di SMP Negeri 3 Takari, kepala sekolah melakukan pemeriksaan terhadap Administrasi Pembelajaran terkait Perangkat Pembelajaran dari semua guru yaitu berupa kalender pendidikan, analisis minggu efektif, program tahunan, program semester, silabus, RPP, analisis KKM, program penilaian, dan program remedial. Terhadap guru-guru tersebut, kepala sekolah dengan penuh Sukacita yaitu menampilkan ekspresi wajah ceria serta tersenyum memberikan masukan dan saran, agar guru yang bersangkutan segera melengkapinya dengan mencari solusi yang terbaik. Dengan demikian ada perasaan Damai Sejahtera dalam diri guru-guru, karna kepala sekolah juga dengan penuh *kelemahlembutan* yaitu menunjukkan sikap lembut dan ramah dalam berbicara, bertindak dan berinteraksi serta penuh penguasaan diri yaitu mampu mengendalikan emosi negatif seperti kemarahan dan kecewa terhadap guru tersebut, bahkan tetap mengarahkan para guru tersebut untuk selalu kreatif yaitu mampu menggunakan pemikiran kritis untuk menganalisis dan menggunakan pemikiran yang kreatif dalam menyelesaikan masalah yang kompleks, serta senantiasa kerja keras dan bertanggungjawab membenahinya, sehingga pada waktu mendatang administrasi pembelajaran dari guru-guru tersedia dengan baik.

Selama kegiatan berlangsung banyak hal yang terjadi, antara lain: guru mendominasi kegiatan belajar mengajar, tidak mengikuti langkah-langkah pembelajaran di RPP, tidak tepat waktu dalam mengakhiri kegiatan belajar mengajar, bahkan ada guru yang tidak memberikan refleksi dan penilaian. Namun, kepala sekolah tetap menunjukkan kepedulian serta kehangatan dalam interaksi juga menunjukkan sikap lembut dan menghormati dalam suasana sukacita yaitu dengan ekspresi wajah yang ceria dan tersenyum, tetap berada dalam kelas mengamati proses belajar mengajar dengan penuh kesabaran yaitu mampu mengendalikan emosi negatif seperti marah, frustrasi atau gelisah tetap menunggu dengan sabar, serta penguasaan diri yang baik yaitu mampu mengelola emosi, dalam suasana damai sejahtera yaitu menunjukkan sikap yang harmonis serta mampu menjaga ketenangan dalam diri, kepala sekolah terus secara disiplin mematuhi aturan dan prosedur yang berlaku untuk tetap mengikuti jalannya kegiatan belajar mengajar sampai selesai.

Terlihat juga bahwa kepala sekolah dengan penuh Kasih mampu memahami perasaan dan kebutuhan guru, menunjukkan perhatian dan kepedulian, menunjukkan kehangatan dalam interaksi, juga dalam suasana Sukacita dengan menunjukkan ekspresi wajah ceria dan tersenyum, serta penuh Kesabaran yaitu mampu mengendalikan emosi negatif seperti marah, dan ada Kelemahlembutan yaitu lembut dan ramah dalam berbicara, selama mengikuti hingga menyampaikan hasil pengamatannya serta memberikan masukan-masukan positif demi perbaikan pembelajaran pada waktu-waktu mendatang. Dalam kegiatan ini, kepala sekolah menunjukkan rasa hormat terhadap kebutuhan guru,

juga menunjukkan kehangatan dalam berinteraksi, dalam suasana sukacita menyampaikan hasil temuan dalam pelaksanaan supervisi kepada guru-guru secara garis besar. Melalui kegiatan ini, diharapkan para guru dapat membenahi diri, mempersiapkan administrasi pembelajaran serta persiapan diri yang lebih baik lagi sehingga ketika guru ada dalam kegiatan belajar mengajar, maka dapat meminimalisir segala kekurangan pada waktu lalu.

Berdasarkan paparan data di atas, dan kondisi faktual yang teramati di lapangan, dapat diformulasikan temuan penelitian bahwa pandangan guru-guru SMP Negeri 3 Takari berkaitan dengan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah bahwa para guru menyambut dengan positif, karena dapat memotivasi guru untuk mempersiapkan diri sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Para guru juga menyambut dengan positif, karena jika supervisi itu dilaksanakan maka dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja guru, karena melalui supervisi dapat diketahui kelemahan dan kekurangan yang ada pada guru. Begitu juga dengan Teknik supervisi kunjungan kelas.

Selain itu para guru juga merespon positif teknik supervisi melalui dialog atau percakapan pribadi, karena dibangun atas dasar kebersamaan, kerjasama yang baik dan penuh kekompakan sehingga para guru termotivasi untuk melaksanakan tugas. Para guru memahami bahwa kepala sekolah sangat memahami prosedur dan mekanisme pelaksanaan supervisi kegiatan belajar mengajar, selalu menciptakan suasana kekeluargaan dalam berdiskusi atau bertukar pikiran dengan para guru, serta Pendekatan keagamaan yang dilakukan kepala sekolah sangat menyentuh pada sasaran supervisi sehingga para guru merasa sangat dihargai.

Berdasarkan teori pendekatan Filoeirene yang bertajuk pada cara pandang dan cara hidup yang cinta akan perdamaian, maka dapat penulis simpulkan bahwa dalam proses supervisinya, Kepala Sekolah telah berupaya untuk menciptakan suasana cinta damai kepada guru dan para staf yang ada di bawah kepemimpinannya.

Nilai kekeluargaan, toleransi, kerja sama, saling menghargai dan menghormati, saling mendukung dan membangun telah dihadirkan bahkan dirasakan oleh segenap guru dan staf yang bekerja di sekolah ini. Salah satu karakter seorang pemimpin Kristen yang memiliki hati yang melayani adalah pemimpin yang memberi waktu secara berkala untuk mendukung, memotivasi bawahannya baik itu melalui penyampaian pesan positif saat berada dalam rapat atau pertemuan besar atau dapat juga melalui pemberian dukungan secara pribadi melalui dialog percakapan atau bahkan saat dilakukannya supervisi di dalam kelas.

Kepala sekolah SMP Negeri 3 Takari dalam programnya telah berhasil membangkitkan semangat kekeluargaan serta memberikan dukungan kepada setiap rekan guru dan staf yang ada di sekolah, sehingga para guru dan staf memiliki semangat dan termotivasi dalam mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh para guru ataupun staf di sekolah.

Selain dari pada itu juga beberapa karakter moral yang tercakup dalam buah-buah roh meliputi nilai toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dapat dilakukan dengan cukup baik sehingga dalam hasilnya, para guru maupun staf sekolah dapat merasakan suasana kekeluargaan, damai, kesejahteraan, kekompakan, mandiri, semangat daya cipta, dan kreatifitas kerja.

Nilai toleransi juga sangat ditanamkan dalam pelaksanaan supervisi berpendekatan keagamaan dimana dapat kita ketahui bersama bahwa di sekolah ini, tidak hanya guru, staf maupun siswa yang beragama Kristen saja yang ada, namun ada beberapa guru, staf dan siswa yang memeluk agama yang berbeda. Nilai toleransi yang diperlihatkan dalam gaya kepemimpinan Kepala SMP Negeri 3 Takari dapat memberikan rasa adil dan sejahtera serta rasa kekeluargaan yang sudah dirasakan oleh guru, staf bahkan juga dapat dirasakan oleh siswa-siswi yang ada di sekolah ini.

Dalam pelaksanaan supervisi berpendekatan keagamaan, Kepala SMP Negeri 3 Takari tidak melakukan pembedaan kepada guru maupun staf yang berbeda keyakinan dengan dirinya, yang mungkin saja menyulitkan atau terkesan `mengesampingkan` guru atau staf yang berbeda keyakinannya, sehingga para guru maupun staf yang berbeda keyakinan tidak merasa ditinggalkan atau `dianak tirikan` oleh Kepala Sekolah.

Dengan adanya supervisi berpendekatan keagamaan yang dilakukan di sekolah ini, maka

harapan untuk menciptakan kehidupan pendidikan yang adil, jujur, kreatif, inovatif, mandiri, dan kekeluargaan dapat terwujud dengan baik dan berjalan lancar .

SIMPULAN

Program kerja yang dibuat oleh Kepala sekolah telah memberikan dampak yang positif bagi para guru serta staf yang ada di sekolah. Melalui program kerja ini, Kepala sekolah berupaya agar para guru dapat termotivasi untuk semangat dalam meningkatkan potensi dan kreativitas dalam mengajar dan mendidik para murid yang ada dalam naungan SMP Negeri 3 Takari.

Program kerja dan supervisi yang dilakukan Kepala sekolah hendaknya memberikan peluang untuk maju serta menjalin kerja sama yang baik antara kepala sekolah, para guru, dan staf yang melayani di SMP Negeri 3 Takari. Hal ini telah dibuktikan dengan observasi, wawancara serta pengisian kuisioner yang dilakukan oleh para guru dan staf di SMP Negeri 3 Takari. Melalui observasi serta hasil wawancara dan pengisian kuisioner yang diberikan, para guru setuju bahwa pendekatan keagamaan telah dilakukan oleh Kepala sekolah dan dampak dilakukannya teknik pendekatan keagamaan ini adalah munculnya suasana aman, damai, rasa kekeluargaan dan persatuan yang dirasakan oleh para guru dan karyawan. Kepala sekolah telah menciptakan sekolah yang tidak hanya sekedar mengedepankan perkembangan akademis siswa, tetapi juga memberikan contoh yang baik untuk menciptakan kehidupan pelayanan yang penuh energi di dalam diri setiap guru dan staf sekolah.

SARAN

Kepada Kepala SMP Negeri 3 Takari agar setiap program supervisi yang telah dirancang dengan baik agar terus dipertahankan dan bila perlu dikembangkan; sehingga kehidupan kerja yang damai dan aman dapat terus terjaga. Tentu tidak ada yang sempurna di dalam kehidupan setiap manusia, namun akan sangat disayangkan jika tidak ada dorongan atau semangat untuk berupaya memajukan serta mengembangkan setiap program kerja yang ada di sekolah.

Diharapkan dengan adanya teknik pendekatan keagamaan yang dapat dituangkan dalam tulisan ini, maka apa yang sekiranya menjadi hambatan atau pergumulan yang dialami oleh para guru maupun karyawan dapat dituangkan dengan jujur dan terbuka dengan harapan agar semakin kuat dan erat persatuan serta kerja sama diantara Kepala sekolah, guru dan staf/karyawan yang ada di SMP Negeri 3 Takari ini.

Refleksi yang diberikan bukan hanya sekedar menuliskan masalah yang dihadapi namun juga dapat berupa mimpi atau ide kreatif yang dapat dipakai guna untuk mengembangkan dan memajukan proses pendidikan yang ada di sekolah. (Luji, 2019)

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, H. (2016). *Sosiologi Pendidikan Islam (Cet. Ke 2)*. Rajagrafindo Persada.
- Akhmad, F. A. P. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Tambun Selatan. *PARAMETER*, 7(1), 26–40.
- Glickman, C. (1981). *Development Supervision*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Jaya, S., Samsudi, S., & Prihatin, T. (2015). Supervisi Akademik Kolaborasi untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Produktif Sekolah Menengah Kejuruan. *Educational Management*, 4(2).
- Karwati, W. (2019). Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru sdn santaka kecamatan cimanggung dalam melaksanakan standar proses tahun pelajaran 2018/2019. *Pedagogik Pendidikan Dasar*, 6(1), 41–97.
- Lakang, P. P., Luji, D. S., & Koroh, L. (2022). Peran Guru PAK dalam Penggunaan Media Google Meet pada Pembelajaran Online di SD Negeri Osiloa Tarus Kabupaten Kupang. *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(2), 165–175.

- Luji, D. S. (2019). *Tugas dan Fungsi Pengajar Jemaat dalam GMT*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. REMAJA ROSDAKARYA.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Kontek Menyukkseskan MBS Dan KBK*. Rosda Karya.
- Muslim, S. B. (2010). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Alfabeta.
- Sahertian, P. A. (1981). *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*.
- Subadar, S. (2017). MEMBANGUN BUDAYA RELIGIUS MELALUI KEGIATAN SUPERVISI DI MADRASAH. *JURNAL ISLAM NUSANTARA*, 1(2).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Syarief, A. (2014). *ETIKA PROFESI PENDIDIKAN : Suatu Pengantar*. Laksbang.
- Umar, A. (2017). *Supervisi (Konsep dasar dan Implementasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran)*. Lutfansa Mediatama.